BAB III
DESKRIPSI SISTEM PENGUPAHAN BERDASARKAN KELEBIHAN TIMBANGAN

A. Deskripsi tentang Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Desa Mingkung Jaya terletak di wilayah Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi di Provinsi Jambi. Secara administratif, Desa Mingkung Jaya terdiri dari 3 Dusun, 24 RT (Rukun Tetangga) dan 3 RW (Rukun Warga) dengan luas wilayah 1.142,57 Hektar.

Secara topografi, ketinggian Desa Mingkung Jaya adalah berupa dataran sedang yaitu sekitar 30 meter di atas permukaan air laut. Dengan jenis tanah 70 persen tanah biasa, 15 persen lahan gambut dan 15 persen tanah lempung. Sedangkan jarak dengan ibu kota kecamatan Sungai Gelam berjarak 35 kilometer. Sedang jarak tempuh antara Desa Mingkung Jaya dengan Ibu kota Kabupaten Muaro Jambi berjarak 105 kilometer.[69]

Desa Mingkung Jaya jika dilihat dari letak geografis daerah berbatasan dengan :

a. Sebelah Utara : Desa Sungai Gelam
b. Sebelah Selatan : Provinsi Sumatra Selatan
c. Sebelah Timur : Desa Sungai Gelam dan Provinsi Sumatra Selatan
d. Sebelah Barat : Desa Petaling Jaya dan Desa Sido Mukti

[69] Imam Sugiono, *Wawancara*, Mingkung Jaya, 21 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Peta Desa Mingkung Jaya

2. Keadaan sosial penduduk

Penduduk Desa Mingkung Jaya adalah warga negara Indonesia yang berasal dari pulau Jawa dan menetap sejak tahun 1990-an bersama masyarakat Jambi. Juga beberapa warga pendatang dari daerah lain, seperti Minang, Batak, dan Bugis. Data terbaru yang diperbaharui pada bulan Mei 2016, tercatat penduduk di Desa Mingkung Jaya berjumlah 3.884 jiwa. Terdiri dari 821 KK (Kepala Keluarga), dengan rincian 1.663 laki-laki dan 1.221 perempuan, [70] sebagaimana berikut:

[70] Pendataan terbaru Desa Mingkung Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi sampai bulan Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia[71]

NO	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-5	102 Jiwa	16,16%
2	6-10	116 Jiwa	14,97%
3	11-15	376 Jiwa	5,10%
4	16-20	385 Jiwa	6,38%
5	21-25	341 Jiwa	9,41%
6	26-30	402 Jiwa	9,51%
7	31-35	387 Jiwa	5,12%
8	36-40	409 Jiwa	5,19%
9	41-45	413 Jiwa	5,59%
10	46-50	376 Jiwa	6,48%
11	51-55	411 Jiwa	6,25%
12	56-60	56 Jiwa	4,86%
13	≥ 60	132 Jiwa	4,98%
		3.884 Jiwa	100%

3. **Keadaan sosial ekonomi**

Tingkat pendapatan penduduk Desa Mingkung Jaya rata-rata sebesar Rp.1.300.000,-. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Mingkung Jaya dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor, yang mayoritas berpencaharian dari sektor pertanian, dan beberapa sektor pendapatan lain seperti jasa/perdagangan, pegawai pemerintahan, dan lain-lain. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3.2
Mata Pencaharian Masyarakat dan Jumlahnya[72]

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	2.434 Jiwa	76 %
2	Jasa/ Perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	16 Jiwa	0,5 %

[71] Imam Sugiono (selaku Kaur Pemerintahan Desa Mingkung Jaya), *Wawancara*, Mingkung Jaya, 21 Juli 2016.
[72] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Jasa Angkutan	32 Jiwa	1 %
	3. Perdagangan	217 Jiwa	6,8 %
	4. Jasa Ketrampilan	6 Jiwa	0,2 %
	5. Jasa Lainnya	55 Jiwa	1,7 %
3	Sektor Industri	14 Jiwa	0,4 %
4	Sektor Pendidikan	18 Jiwa	0,7 %
5	Sektor Lain	405 Jiwa	12,7 %
Jumlah		3.197 Jiwa	100%

4. Keadaan sosial pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Berdasarkan hasil wawancara, perangkat desa Mingkung Jaya menjelaskan bahwa taraf pendidikan di Desa Mingkung Jaya lebih baik sejak dirikannya Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2013. Dikarenakan anak-anak yang sudah tamat Sekolah Dasar dapat langsung melanjutkan ke SMP, sehingga dengan jarak tempuh yang dekat mereka dapat melanjutkan pendidikan siswa[73].

Untuk tamatan SMA/SMU kebanyakan melanjutkan pendidikan ke kota, ada juga yang langsung bekerja. Tetapi tingkat pendidikan di Desa Mingkung Jaya semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan

[73] Edi Susanto, *Wawancara,* Mingkung Jaya, 22 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sarana pendidikan berupa satu Sekolah Dasar, satu Madrasah Diniyah, dan satu Sekolah Menengah Pertama. Ditambah lagi dengan beberapa TPQ di setiap masjid dan lembaga kursus yang ada[74].

5. Keadaan sosial keagamaan

Penyebaran agama dari total jumlah berpenduduk sebesar 3.884 jiwa di Desa Mingkung Jaya melingkupi beberapa kultur agama berbeda, yakni Islam, Kristen dan Hindu. Dengan mayoritas penduduk memeluk agama Islam dan lainnya terdiri dari agama Kristen dan Hindu. Selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama[75]

NO	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	3.830 Jiwa	98,60 %
2	Kristen	33 Jiwa	0,85 %
3	Hindu	21 Jiwa	0,55 %
		3.884 Jiwa	100%

Masyarakat Desa Mingkung Jaya juga mempunyai perhatian yang besar terhadap agama. Banyak ditemukan sarana peribadatan seperti 4 masjid dan 1 gereja. Juga terdapat sarana pendidikan agama yang formal maupan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (MADIN). Masyarakat Desa Mingkung Jaya mempunyai banyak kegiatan keagamaan diantaranya Yasinan rutin ibu-ibu setiap hari Jum'at sore dan Tahlilan rutin bapak-bapak yang dilakukan pada setiap malam senin legi.

[74] Ibid.
[75] Data berasal dari Kantor Desa Mingkung Jaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahlilan dilakukan jika ada yang meninggal dunia atau pada acara tertentu, seperti *walimatul 'Ārsy*, *walimatul hamli* atau *walimatul khitān*. Masyarakat Desa Mingkung Jaya juga mengadakan perayaan pada peringatan hari-hari besar Islam seperti tahun baru hijriyah, menyambut bulan suci Ramadhan, Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Meskipun mayoritas beragama Islam, masyarakat Desa Mingkung Jaya tetap menjaga toleransi dan persaudaraan antar umat beragama. Apabila umat Islam sedang merayakan Hari Raya maka umat Kristiani dan Hindu akan menghormati dan bersikap positif. Begitu juga sebaliknya apabila umat Hindu sedang merayakan nyepi maka umat Islam dan Kristiani akan menghormatinya pula. Sejak awal sampai sekarang masyarakat Desa Mingkung Jaya hidup dengan damai, tidak ada kerusuhan atau perselisihan diantara pemeluk agama satu dengan lainnya.

6. Sejarah desa Mingkung Jaya

Sebelum menjadi nama desa, Mingkung Jaya merupakan nama dusun yang pada saat itu masih dibawahi Desa Petaling Jaya. Tepat pada tahun 2008, dibentuklah Desa Mingkung Jaya berdasarkan Perda Kabupaten Muaro Jambi Nomor 10 Tahun 2008 dan diresmikan oleh Bupati Muaro Jambi pada tanggal 18 Juli 2009[76].

Menurut tokoh masyarakat setempat, nama "Mingkung" berasal dari kata "liuk" yang berarti berbelok. Dikarenakan masyarakat luar desa sewaktu pergi ke Desa Mingkung Jaya melihat sungai-sungainya berbelok-belok.

[76] Edi Susanto, *Wawancara...,* 22 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang berbelok-belok dalam bahasa Jambinya sering disebut *menikung-nikung*, dan pada akhirnya terciptalah nama Mingkung. Sedangkan tambahan kata "Jaya" dibelakangnya, merupakan bentuk ungkapan dan harapan masyarakat agar desa ini dapat berjaya nantinya. Sehingga dapat memberi dampak kesejahteraan sosial khususnya bagi semua elemen masyarakat Desa Mingkung Jaya[77].

B. Organisasi dan Manajemen Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan suatu perkumpulan pemilik kebun kelapa sawit pada satu blok. Kelompok tani di Desa Mingkung Jaya sendiri berjumlah 15 kelompok, dimana masing-masing kelompok tani mempunyai kebijakan yang berbeda dalam mekanisme pengupahan pekerja timbangnya. Berikut daftar kelompok tani di Desa Mingkung Jaya;

Tabel 3.4
Daftar Kelompok Tani di Desa Mingkung Jaya[78]

NO	Nama Kelompok	Ketua
1	Mingkung Jaya I	Suroto
2	Mingkung Jaya II	Karsono
3	Mingkung Jaya III	Sukamin
4	Mingkung Jaya IV	Turut
5	Mingkung Jaya V	Suyitno
6	Mingkung Jaya VI	Suyono
7	Mingkung Jaya VII	Sugiono
8	Mingkung Jaya VIII	Taslim

[77] Mbah Amat, *Wawancara*, Mingkung Jaya, 16 Juli 2016.
[78]Sumber data dari Desi (sebagai karyawan Koperasi), *Wawancara,* Surabaya, 19 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Mingkung Jaya IX	Edi Santoso
10	Mingkung Jaya X	Sutomo
11	Mingkung Jaya XI	Sarmin
12	Harapan Sempurna VII	Sapuan
13	Harapan Sempurna VIII	Maulan
14	Harapan Sempurna IX	Tumingan
15	Harapan Sempurna X	Darman

Sedang kelompok tani yang menerapkan sistem pengupahan berdasarkan kelebihan timbangan berjumlah empat kelompok, yaitu kelompok tani Mingkung Jaya satu, dua, tiga, dan empat.

1. **Struktur organisasi**

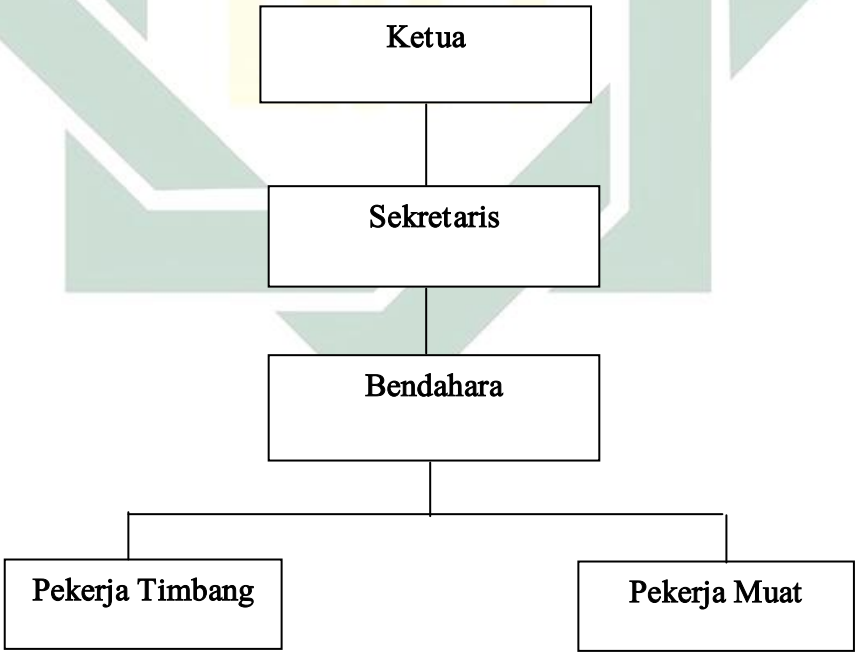

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Kelompok Tani MJ I, II, III, dan IV[79]

[79] Turut dan Karsono dkk, *Wawancara*, Mingkung jaya, 21 Juli, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Uraian tugas dan tanggung jawab**

a. Ketua

Ketua merupakan posisi tertinggi dalam struktural pada Kelompok Tani, yang mempunyai tugas diantaranya:

1) Mengamati dan mengontrol proses penimbangan;
2) Mengawasi proses pemuatan buah kelapa sawit;
3) Memastikan buah kelapa sawit sudah sampai ke pabrik tepat waktu;
4) Mengecek hasil penimbangan kelapa sawit dari pabrik;
5) Menggerakkan anggota kelompok bila sewaktu-waktu diadakan gotong royong; dan lain sebagainya.

b. Sekertaris

Secara fungsional sekretaris dapat mengganti/mewakili peran ketua. Adapun tugas pokok sebagai sekretaris, meliputi:

1) Membuat pembukuan daftar kelompok tani;
2) Membuat buku catatan pekerja;
3) Bagian surat menyurat, bila ada;
4) Mencatat hasil penimbangan di setiap anggota kelompok.

c. Bendahara

Tugas bendahara adalah mengurusi segala urusan kelompok terkait keuangan, seperti menghitung hasil penimbangan sawit dari pabrik dan menyesuaikannya, memilah upah pekerja timbang dan gaji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok. Juga yang bertugas memberikan gaji dan upah kepada pekerjanya.

3. **Jumlah tenaga kerja (pekerja timbang)**

Jumlah pekerja timbang umumnya berjumlah empat orang di setiap kelompok tani, yang kesemuanya merupakan laki-laki. Semua pekerja tidak termasuk pekerja tetap, yang pekerja tetap hanya satu orang yaitu yang berperan sebagai koordinator pekerja yang sudah diberi tanggung jawab dan dipercaya oleh kelompok tani dalam hal penimbangan buah kelapa sawit saat panen. Semua pekerja boleh mempunyai pekerjaan lain selama tidak ada jadwal penimbangan buah kelapa sawit[80].

Sedangkan tugas pekerja timbang adalah menimbang buah kelapa sawit yang sudah dipanen di setiap kebun anggota kelompok. Dengan cara didatangi satu per satu, hingga buah kelapa sawit di kebun kelompok sudah di timbang semua. Adapun nama-nama pekerja bidang penimbangan yang bekerja di Kelompok Tani Mingkung Jaya I, II, III, dan IV, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Pekerja Timbang[81]

NO	NAMA	JABATAN
1	Made	Koordinator (kelompok II dan IV)
2	Yusmiyanto	Anggota
3	Kodam Fauzi	Anggota
4	Sulkhan	Anggota
5	Heru	Koodinator (kelompok I)
6	Parno	Anggota

[80] Made, *Wawancara,* Mingkung Jaya, 22 Juli 2016.
[81] Heru dan Roni, *Wawancara,* Surabaya, 18 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Harto	Anggota
8	Sunar	Anggota
9	Roni	Koordinator (kelompok III)
10	Budiman	Anggota
11	Santoso	Anggota
12	Kodam Fauzi	Anggota

C. Praktik Pengupahan Berdasarkan Kelebihan Timbangan

Pengupahan yang didasari pada kelebihan timbangan di Desa Mingkung Jaya sudah lama digunakan bahkan hingga saat ini masih diberlakukan oleh kelompok tani MJ satu hingga empat. Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi terhadap praktek sistem pengupahan yang terjadi antara kelompok tani dan pekerja timbang untuk mengetahui bagaimana praktik sistem pengupahan berdasarkan kelebihan timbangan yang sesungguhnya.

Hasil wawancara dan observasi lapangan yang penulis lakukan merumuskan beberapa hal tentang praktik sistem pengupahan berdasarkan kelebihan timbangan kelapa sawit, yakni:

1. Latar belakang pengupahan berdasarkan kelebihan timbangan

Sistem pengupahan pekerja timbang yang didasari pada kelebihan timbangan merupakan sistem upah yang sudah lama diterapkan oleh kelompok tani, kira-kira sejak dimulainya masa panen kelapa sawit. Menurut bapak Turut, sistem ini sudah diberlakukan di kelompoknya sejak tahun 2005. Alasannya selain sudah menjadi ketentuan umum dan sudah lama diberlakukan, sistem ini dianggap lebih praktis dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut bapak Suroto dan Sukamin, dianggap praktis karena pengurus kelompok tani cukup mengawasi dan mencatat setiap penimbangan yang dilakukan penimbang di tempat penimbangan hasil. Pengurus juga tidak perlu menilai prestasi kinerja dan usaha para pekerja timbang, sehingga pengurus dapat menghemat waktu untuk mengerjakan tugas wajib bagi kelompoknya.[82]

2. **Pihak-pihak yang terlibat**

Sistem pengupahan ini melibatkan beberapa pihak, yang detailnya sebagai berikut;

a. Pihak kelompok tani (*musta'jir*)

Kelompok Tani MJ I, II, III, dan IV, yang diwakili oleh Bapak Turut dan Bapak Sariman.

b. Pihak pekerja timbang yang *pertama*

Nama : I Made Sukadana

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalur I RT.16 Desa Mingkung Jaya, Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi

Pihak pekerja timbang yang *kedua*

Nama : Kodam Fauzi

Jenis Kelamin : Laki-laki

[82] Suroto dan Sukamin, *Wawancara,* 23 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Jalur III RT.06 Desa Mingkung Jaya, Kec. Sungai Gelam, Kab. Muaro Jambi

Pihak pekerja timbang yang ke-*tiga*

Nama : Yusmiyanto

Jenis kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jalur V RT.23 Desa Mingkung Jaya, Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi

Pihak pekerja timbang yang ke-*empat*

Nama : Muhammad Sulkan

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalur I RT. 08 Desa Mingkung Jaya, Kec. Sungai Gelam, Kab. Muaro Jambi

Pihak pekerja timbang yang ke-*lima*

Nama : Heru Prayitno

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalur II RT.09 Desa Mingkung Jaya, Kec. Sungai Gelam, Kab. Muaro Jambi

Pihak pekerja timbang yang ke-*enam*

Nama : Roni

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalur I RT.11 Desa Mingkung Jaya, Kec. Sungai Gelam, Kab. Muaro Jambi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Waktu kerja**

Jam kerja di kelompok tani tergantung banyak sedikitnya buah kelapa sawit yang akan ditimbang. Jam masuk kerja juga tidak ditentukan secara pasti, hanya saja para pekerja biasanya sudah berada di tempat penimbangan hasil pada jam 7 (tujuh) pagi. Untuk jam selesai bekerja juga tidak di tentukan, hanya saja para pekerja harus kerja cepat. Karena proses selanjutnya, buah kelapa sawit yang sudah ditimbang akan disetorkan ke pabrik.[83]

4. **Mekanisme penimbangan**

Pekerja (pekerja timbang) akan mendatangi setiap tempat penimbangan hasil milik anggota kelompok. Lalu pekerja timbang akan menimbang dari satu tempat penimbangan hasil ke tempat penimbangan hasil lainnya. Para pekerja menggunakan timbangan gantung dengan neraca timbangan maksimal 110 Kilogram. Waktu yang dibutuhkan selama proses penimbangan kelapa sawit biasanya selama 15 (lima belas) menit pada satu tempat penimbangan hasil[84].

Pada proses penimbangan, buah kelapa sawit terlebih dahulu dipindahkan ke dalam encek sebelum ditimbang. Pekerja akan menimbang buah kelapa sawit secara berkala, yaitu setiap 100 (seratus) Kilogram untuk sekali timbang. Berat 100 Kilogram tersebut sudah dipotong berat encek yang digunakan. Karena berat encek umunya seberat 8 sampai 10 Kilogram.

---

[83] Made, *Wawancara,* Mingkung Jaya, 22 Juli 2016.
[84] Yusmiyanto, *Wawancara,* Mingkung Jaya, 21 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya, berat maksimal yang mampu diketahui oleh penimbang hanya sampai 100 Kilogram.

Dengan batas maksimal tersebut, maka kelebihan berat sawit di atas 100 Kilogram akan dianggap bahwa berat buah sawit tersebut adalah 100 Kilogram. Dengan kata lain, berat kelebihan tersebut dibulatkan pada nilai 100 Kilogram, meskipun sebenarnya berat riil buat sawit tersebut mencapai 107 Kilogram. Ketentuan pembulatan seperti ini memang sudah menjadi kesepakatan bersama[85].

Gambar 3.3 Penimbangan Kelapa Sawit di TPH

Adapun alat-alat penunjang untuk menimbang sawit digunakan pekerja adalah sebagai berikut:

[85] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timbangan Kuningan : alat yang digunakan untuk mengukur untuk berat suatu barang, dengan neraca 110 Kilogram. Berfungsi untuk mengetahui berat sawit yang ditimbang;

Encek : alat yang digunakan untuk mengumpulkan sawit sebelum ditimbang;

Tojok : alat yang digunakan untuk memindahkan sawit.[86]

Gambar 3.4 Alat yang Digunakan Untuk Menimbang Sawit

[86] Yusmiyanto, *Wawancara,* Mingkung Jaya, 23 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Mekanisme pengupahan**

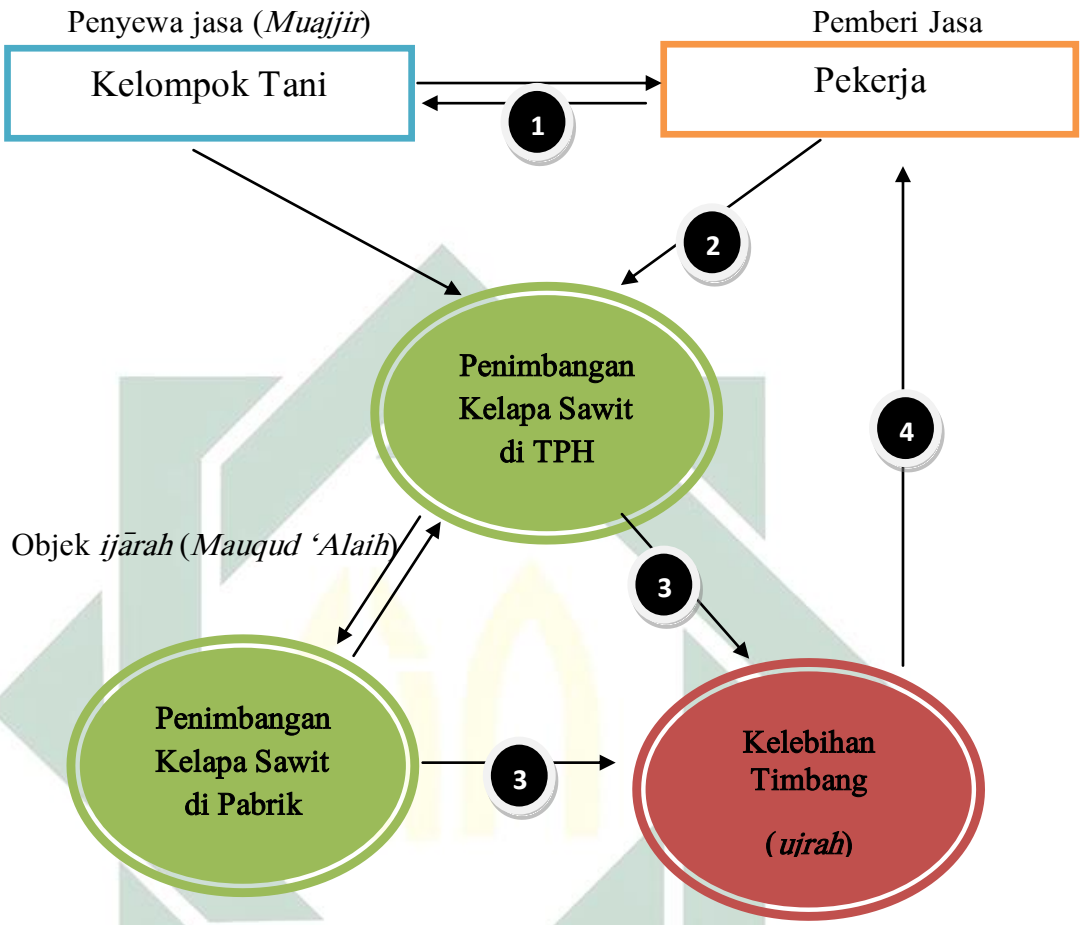

Gambar 3.5 Mekanisme Pengupahan Pekerja Timbang

Keterangan:

1. Kedua belah pihak melakukan transaksi akad *Ijārah.* Disebabkan kelompok tani membutuhkan tenaga kerja untuk menimbang sawit. Maka kelompok tani menghubungi pekerja untuk menimbang kelapa sawit (*ijab*). Pekerja timbang pun menyetujui pekerjaan tersebut (*qabūl*). Dengan ketentuan, yaitu; 1) Upah tersebut didasarkan pada kelebihan timbangan kelapa sawit; 2) Upah tersebut akan diberikan setelah hitungan tiga kali penimbangan kelapa sawit atau dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangka waktu satu bulan. Hal ini dikarenakan mengikuti jadwal panen kelompok tani, dimana dalam sebulan panen kelapa sawit dilakukan selama tiga kali[87].

2. Pekerja melakukan pekerjaannya sebagai penimbang kelapa sawit di Tempat Penimbangan Hasil (TPH).
3. Selisih hasil pengurangan antara penimbangan kelapa sawit di pabrik dan di kebun. Maksudnya buah kelapa sawit yang sudah selesai ditimbang di kebun, kemudian disetorkan dan ditimbang kembali di Pabrik. Dikarenakan upah pekerja berdasarkan kelebihan timbangan Sehingga harus diketahui terlebih dahulu kelebihan timbangan tersebut.
4. Setelah diketahui jumlah selisih dari penimbangan, kemudian diuangkan, lalu upah tersebut diberikan kepada pekerja timbang oleh masing-masing kelompok tani[88]. Misalnya berat kelapa sawit yang ditimbang di tempat penimbangan hasil 10 ton. Lalu setelah ditimbang di pabrik, dikatehui beratnya menjadi 11 ton. Maka 11 ton dikurangi 10 ton dan hasilnya adalah 1 ton. Maka 1 ton kemudian diuangkan, dengan cara dikalikan dengan harga kelapa sawit perkilo.

1 ton	= 1.000 Kilogram
Harga per Kilogram	= 1.200 Rupiah/Kg
11.000 Kg – 10.000 Kg	= 1.000 Kg
1.000 x 1.200 Rupiah	= 1.200.000 Rupiah

[87] Made, *Wawancara,* Mingkung Jaya, 22 Juli 2016.
[88] Turut, *Wawancara*, Mingkung Jaya, 21 Juli, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dapat diketahui hasil alokasi upah untuk pekerja timbang, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah membagikannya kepada jumlah pekerja timbang yang bekerja. Misalnya, alokasi besaran upah bagi pekerja timbang adalah Rp.1.200.000,- . Maka Rp.1.200.000 tersebut dibagi ke 4 orang pekerja, hasilnya setiap pekerja timbang menerima upah sebesar Rp. 300.000, - (tiga ratus ribu rupiah).

Pada praktiknya, para pekerja bisa mendapatkan upah dari hasil kelebihan timbangan tersebut sebesar Rp. 700.000,- sampai 800.000,- per bulannya. Jumlah tersebut merupakan jatah murni untuk setiap pekerja timbang[89]. Karena biasanya masing-masing kelompok tani, ada yang memberikan konsumsi atau hanya sekedar minuman yang sifatnya suka rela.

Menurut Roni, selaku pekerja timbang kelompok tani MJ III, ia menjelaskan bahwa biasanya kelompok tani akan memberikan konsumsi, yang umumnya hanya minuman, baik air putih maupun kopi, dan juga rokok[90]. Sedang menurut pengakuan Heru, di kelompok tani MJ I dalam perlakuan upah sama seperti kelompok lain hanya saja yang membedakan bentuk konsumsinya, yakni berupa nasi bungkus setiap kali melakukan pekerjaan. Tetapi bentuk konsumsi ini tetap saja dianggap sebagai bonus[91].

---

[89] Made, *Wawancara,* Mingkung Jaya, 22 Juli 2016.
[90] Roni, *Wawancara,* Surabaya, 19 Agustus, 2016.
[91] Heru, *Wawancara,* Surabaya, 19 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Permasalahan Pengupahan Berdasarkan Kelebihan Timbangan

Pihak kelompok tani (*muajjir*) sudah memberitahukan jenis pekerjaan, lamanya perkerjaan, dan upahnya kepada pekerja timbang. Pihak pekerja timbang (*ājir*) pun juga sudah mengetahuinya[92]. Artinya kedua belah pihak sudah bersepakat tentang bidang pekerjaan dan jenis upah yang diberikan.

Akan tetapi objek upah pekerja timbang berupa hasil kelebihan timbangan belum dinilai dan diketahui besaranya oleh kedua pihak. Adanya kelebihan pada setiap penimbangan kelapa sawit yang menjadi dasar pengupahan tersebut sudah dapat dipastikan oleh para pihak, bila nanti kelebihan. Meskipun pekerja timbang (*ājir*) belum mengetahui secara mendetail tentang jumlah kelebihan timbangan yang menjadi dasar *ujrah*-nya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upah tersebut akan menguntungkan *ājir* bila jumlah kelebihan dari timbangan itu dianggap sesuai dengan kinerja mereka. Disisi lain *ājir* akan dirugikan, bila kelebihan dari penimbangan itu sedikit.

[92] Turut dan Made, *Wawancara,* Mingkung Jaya, 23 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id